

*The effectiveness of the 'Lambung Ilmu' digital library as a learning resource
reviewed from a sociology of technology perspective*

**Efektifitas perpustakaan digital 'Lambung Ilmu' sebagai sumber belajar
ditinjau dari perspektif sosiologi teknologi**

Anggi Yus Susilowati

Prodi Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Article Info

Corresponding Author:

Anggi Yus Susilowati

✉ anggiyuss@uinssc.ac.id

History:

Submitted: 23-05-2025

Revised: 20-01-2026

Accepted: 04-02-2026

Keyword:

effectiveness; digital library;
learning resources; sociology of
technology; Lungbung Ilmu

Kata Kunci

efektifitas; perpustakaan
digital; sumber belajar;
sosiologi teknologi; Lungbung
Ilmu

Abstract

Introduction. Limited learning resources are a major obstacle to improving the quality of education in Indonesia. Digital libraries offer a potential solution to the problem of accessibility to learning resources. This study aims to analyse the effectiveness of digital libraries as a source of learning for students, from a sociological perspective.

Research Methods. A quantitative descriptive method was used with a population of students majoring in Sociology of Religion at UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. The sample was determined through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and document studies, then analysed using statistical description techniques.

Results. The results of the study show that the "Lungbung Ilmu" Digital Library significantly increases student productivity through efficient and flexible access. This implementation has successfully shifted learning behaviour to be more independent and encouraged a culture of scientific literature exploration in line with developments in modern learning styles.

Conclusion. The development of the "Lungbung Ilmu" Digital Library has proven effective in meeting the literature needs of Religious Sociology students and has become an adaptive medium that optimises the integration of technology in the higher education ecosystem to support social learning activities.

Abstrak

Pendahuluan. Keterbatasan sumber belajar merupakan hambatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Perpustakaan digital hadir sebagai solusi potensial yang dapat mengatasi masalah aksesibilitas sumber belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas perpustakaan digital sebagai sumber belajar mahasiswa, ditinjau dari perspektif sosiologi teknologi.

Metode Penelitian. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan populasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi statistika.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan Perpustakaan Digital 'Lungbung Ilmu' meningkatkan produktivitas mahasiswa secara signifikan melalui akses yang efisien dan fleksibel. Implementasi ini berhasil menggeser perilaku belajar menjadi lebih mandiri serta mendorong budaya eksplorasi literatur ilmiah sesuai perkembangan gaya belajar modern.

Kesimpulan. Pengembangan Perpustakaan Digital 'Lungbung Ilmu' terbukti efektif memenuhi kebutuhan literatur mahasiswa Sosiologi Agama serta menjadi medium adaptif yang mengoptimalkan integrasi teknologi dalam ekosistem pendidikan tinggi guna mendukung aktivitas belajar sosial.



Copyright © 2026 by
Berkala Ilmu Perpustakaan
dan Informasi

All writings published in this journal are
personal views of the authors and do not
represent the views of the UGM Library
and Archives.

 <https://doi.org/10.22146/bip.v22i1.21785>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks Indonesia, peningkatan mutu pendidikan tinggi menjadi prioritas utama untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Upaya peningkatan mutu ini berpusat pada proses inti di dalamnya, yaitu proses belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformatif yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang lebih baik pada individu (Marbun, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Sukatin et al., (2022) mengemukakan bahwa belajar adalah proses holistik di mana seseorang memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dan pengalaman dengan lingkungannya. Perubahan ini mengarah pada kematangan dan kemandirian individu.

Salah satu tantangan terbesar dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang relevan, mutakhir, dan memadai, terutama di daerah yang secara geografis sulit dijangkau. Upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mengatasi disparitas akses ini. Dalam konteks teknologi modern, sumber belajar yang paling efektif adalah yang dapat diakses melalui perangkat elektronik atau yang bersifat digital (Kusnandar et al., 2022). Sebagai respons terhadap tantangan ini, perpustakaan digital muncul sebagai solusi yang paling prospektif dan adaptif. Perpustakaan digital merupakan wadah yang menghimpun dan mengelola koleksi informasi, baik buku (*book*) maupun material non-buku (*non-book material*) dalam format digital yang dapat diakses secara luas oleh dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Fungsi utamanya adalah sebagai pusat sumber belajar yang berperan vital dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan.

Transformasi digital yang melanda segala aspek kehidupan turut merevolusi proses pembelajaran di perguruan tinggi. Saat ini pembelajaran tidak lagi terpusat pada

dosen atau buku teks fisik semata, melainkan menuntut adanya interaksi edukatif yang kaya dan beragam dengan berbagai sumber belajar. Sumber belajar memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pemahaman materi perkuliahan dan mencapai kompetensi akademik. Lailan (2023) mendefinisikannya sebagai segala bentuk, baik berupa orang, data, atau bentuk tertentu yang dapat dimanfaatkan, secara terpisah maupun kombinasi, untuk memudahkan mahasiswa mencapai tujuan belajar. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana proses tersebut mampu memanfaatkan aneka ragam sumber belajar (Supriadi, 2017).

Dalam lingkungan perguruan tinggi, keberadaan perpustakaan digital memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu akademik, pengajaran, dan aktivitas mahasiswa (Fismanelly et al., 2024). Akses dan ketersediaan koleksi dari mana saja menjadikan perpustakaan digital esensial bagi model pembelajaran modern yang menekankan pada kemandirian (*self-regulated learning*) dan fleksibilitas.

Penggunaan perpustakaan digital sebagai sumber belajar semakin dipercepat dan ditekankan sejak terjadinya pandemi COVID-19, yang memaksa proses pendidikan beralih sepenuhnya ke model daring (*online learning*). Beberapa penelitian terbaru telah mengonfirmasi peran kritis perpustakaan digital: Novian & Harahap (2022) menemukan bahwa perpustakaan digital menjadi solusi optimal untuk mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran daring yang membutuhkan ketersediaan materi secara instan. Penelitian Mubarok (2021) menunjukkan bahwa perpustakaan digital mempermudah proses belajar mandiri mahasiswa dalam mengembangkan dan memperkaya materi belajar mereka. Supriyati (2018) juga menegaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital secara positif berdampak pada peningkatan mutu pendidikan karena memfasilitasi akses ke informasi yang lebih luas dan terkini. Secara umum, literatur yang ada telah banyak membahas tentang aspek teknis, manajerial, dan dampak positif perpustakaan digital

terhadap performa akademik. Namun, masih terdapat celah penting dalam analisis yang mendalam, yaitu mengenai dampak sosial dari perubahan teknologi ini dan bagaimana efektivitasnya dipengaruhi oleh karakteristik teknologi tertentu serta penerapannya di lingkungan akademik yang spesifik. Analisis ini membutuhkan kerangka teoretis yang lebih kuat untuk mengurai interaksi antara pengguna (mahasiswa) dan artefak teknologi (perpustakaan digital).

Dalam menjembatani celah analisis tersebut, penelitian ini mengadopsi perspektif sosiologi teknologi. Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur efektivitas secara kuantitatif (misalnya, peningkatan nilai atau produktivitas), tetapi juga menganalisis bagaimana teknologi (dalam hal ini perpustakaan digital) berinteraksi dan membentuk kembali budaya akademik dan perilaku literasi mahasiswa. Sosiologi teknologi berfokus pada hubungan timbal balik antara struktur sosial dan inovasi teknologi. Dalam konteks ini, perpustakaan digital bukan hanya alat pasif, tetapi juga agen yang secara aktif mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan pengetahuan. Budaya literasi mahasiswa menjadi variabel sosiologis yang sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan digital (Syahidin, 2020). Efektivitas teknologi baru sangat bergantung pada kesiapan sosial, budaya, dan perilaku penggunanya.

Berdasarkan observasi awal di lingkungan akademik UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, terdapat indikasi bahwa budaya literasi dan budaya akademis masih perlu ditingkatkan. Indikator yang terlihat meliputi: a). Kunjungan fisik mahasiswa ke fasilitas perpustakaan kampus dan perpustakaan fakultas yang teramat masih jarang; b). ditemukan masih jarang inisiatif pembentukan kelompok diskusi formal yang berorientasi pada analisis dan kajian literatur akademik yang mendalam; c). Terdapat kecenderungan yang jelas di mana waktu luang mahasiswa didominasi oleh penggunaan ponsel atau *handphone* untuk

tujuan hiburan atau komunikasi non-akademik, mengungguli aktivitas mengakses dan membaca sumber-sumber ilmiah. Meskipun mahasiswa cenderung terikat pada perangkat digital, hal ini belum tentu termanifestasi sebagai literasi digital yang produktif dan berorientasi akademik. Pengembangan dan implementasi perpustakaan digital yang spesifik, seperti 'Lambung Ilmu', merupakan langkah adaptif yang berupaya memanfaatkan kecenderungan mahasiswa terhadap teknologi. 'Lambung Ilmu' ini dirancang bukan hanya sebagai repositori dokumen digital biasa, melainkan sebagai ekosistem pembelajaran yang terintegrasi, menyediakan akses tak terbatas ke sumber daya akademik, jurnal, dan referensi mutakhir, sehingga mendorong kemandirian dan kecepatan belajar mahasiswa di era digital. Namun, efektivitasnya sebagai sumber belajar yang fungsional perlu diuji secara mendalam dengan mempertimbangkan dimensi sosial.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' sebagai media sumber belajar bagi mahasiswa, dengan analisis mendalam yang diorientasikan melalui perspektif sosiologi teknologi. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan data kuantitatif mengenai efisiensi dan peningkatan produktivitas, tetapi juga menghasilkan pemahaman kualitatif mengenai bagaimana perpustakaan digital mampu membentuk ulang budaya literasi dan interaksi akademik mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sumber Belajar, Belajar, dan Efektivitas

Belajar secara fundamental dipahami sebagai proses perubahan holistik pada individu, melibatkan akuisisi pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter, yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman, dan latihan berkelanjutan (Sukatin et al., 2022). Dalam kerangka akademik, kualitas proses belajar sangat

bergantung pada ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar didefinisikan secara luas sebagai segala bentuk data, orang, atau medium yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi mahasiswa mencapai tujuan dan kompetensi belajar yang ditetapkan (Lailan, 2023). Integrasi berbagai sumber belajar, terutama yang bersifat digital, menjadi indikator kunci dalam efektivitas proses pembelajaran modern (Supriadi, 2017).

Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas sumber belajar diukur dari kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman, produktivitas akademik, dan memfasilitasi kemandirian belajar mahasiswa (Mubarak, 2021). Penelitian ini menguji efektivitas perpustakaan digital tidak hanya dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari perspektif dampaknya terhadap perilaku dan budaya belajar mahasiswa.

Perpustakaan Digital sebagai Inovasi Sumber Belajar

Perpustakaan digital merupakan respons adaptif terhadap disrupsi teknologi di bidang informasi dan pendidikan. Perpustakaan jenis ini berfungsi sebagai wadah penyimpanan dan pengelolaan koleksi informasi meliputi buku, jurnal, dan material non-buku lainnya dalam format digital yang dapat diakses melalui jaringan internet. Fungsi utamanya telah bergeser dari sekadar tempat penyimpanan menjadi pusat sumber belajar daring yang mendukung kegiatan penelitian dan pengajaran di perguruan tinggi (Fismanelly et al., 2024). Peran perpustakaan digital semakin krusial dalam sepuluh tahun terakhir, terutama sejak terjadi transisi masif ke pembelajaran jarak jauh. Novian & Harahap (2022) menunjukkan bahwa perpustakaan digital berfungsi sebagai solusi esensial untuk mengoptimalkan pembelajaran daring dengan menyediakan akses materi yang fleksibel dan instan. Keunggulan utamanya meliputi efisiensi waktu dan tempat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya belajar mahasiswa saat ini yang cenderung bergantung pada

perangkat seluler dan konektivitas (Kusnandar et al., 2022). Perpustakaan digital dianggap mampu berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan tinggi (Supriyati, 2017).

Sosiologi Teknologi dan Perubahan Budaya Akademik

Penelitian ini menggunakan Sosiologi Teknologi sebagai lensa analisis untuk memahami secara mendalam efektivitas perpustakaan digital. Kerangka ini tidak hanya melihat teknologi sebagai alat netral, melainkan sebagai agen perubahan sosial yang membentuk ulang struktur dan interaksi masyarakat pengguna. Dalam konteks akademik, sosiologi teknologi berfokus pada hubungan dialektis antara teknologi (perpustakaan digital) dan praktik sosial mahasiswa (budaya literasi, kolaborasi, dan kemandirian belajar). Salah satu konsep sentral adalah bagaimana teknologi memengaruhi budaya literasi. Syahidin (2020) berpendapat bahwa pemanfaatan sumber belajar elektronik harus ditunjang oleh kesiapan budaya literasi digital yang memadai. Mahasiswa mungkin terampil dalam penggunaan ponsel, namun belum tentu memiliki literasi digital yang produktif untuk kegiatan akademik. Efektivitas perpustakaan digital sangat bergantung pada keberhasilannya menginternalisasi teknologi ke dalam kebiasaan membaca dan meneliti mahasiswa.

Lebih lanjut, perspektif sosiologi teknologi memungkinkan peneliti mengurai bagaimana infrastruktur digital spesifik, seperti 'Lumbung Ilmu' yang berbasis website, berhasil mengatasi hambatan sosial-teknis yang ada. Hambatan ini seringkali muncul dalam bentuk resistensi terhadap perubahan atau rendahnya *engagement* pengguna, meskipun akses tersedia (Kusnandar et al., 2022). Efektivitas tidak hanya dilihat dari ketersediaan konten, tetapi dari tingkat adopsi sosial dan perubahan perilaku belajar yang diakibatkannya. Analisis ini bertujuan untuk menemukan sejauh mana perpustakaan digital ini berhasil menjembatani kesenjangan antara infrastruktur digital yang disediakan dan

kebutuhan belajar sosial mahasiswa Sosiologi Agama, yang seringkali membutuhkan konteks dan sumber kajian yang spesifik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan mendeskripsikan secara objektif fenomena efektivitas perpustakaan digital melalui data numerik. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa bermaksud menguji hipotesis hubungan kausalitas (Sari et al., 2022). Dalam konteks ini, data numerik digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel efektivitas (seperti produktivitas, efisiensi, dan fleksibilitas akses) tercapai melalui penggunaan Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' oleh mahasiswa. Penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif sangat relevan karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan kondisi aktual dan tingkat efektivitas penggunaan perpustakaan digital sebagai sumber belajar, ditinjau dari persepsi mahasiswa sebagai pengguna utama. Hasilnya berupa statistik ringkas yang mampu memvisualisasikan bagaimana teknologi perpustakaan digital telah diinternalisasi dan digunakan dalam ekosistem belajar mahasiswa Sosiologi Agama.

Lokasi penelitian ini difokuskan pada Jurusan Sosiologi Agama di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan inisiatif perpustakaan digital spesifik, yaitu 'Lambung Ilmu', yang merupakan objek kajian penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang memiliki potensi atau telah menggunakan Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu'. Jumlah populasi total dalam penelitian ini adalah 86 mahasiswa. Populasi yang relatif terbatas ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dari kelompok

pengguna sasaran yang homogen. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, di mana sampel yang diambil dianggap paling representatif terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa aktif Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, dan 2) Mahasiswa yang pernah atau secara rutin menggunakan Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' sebagai sumber belajar. Penentuan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan persepsi pengguna langsung terhadap efektivitas perpustakaan digital tersebut, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan relevan.

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Instrumen ini dipilih karena efisien untuk mengumpulkan data kuantitatif dari populasi yang tersebar luas, khususnya dalam lingkungan kampus. Kuesioner disajikan dalam format daring menggunakan *platform* Google Form dengan tautan akses: <https://bit.ly/LambungIlmu>. Penggunaan *platform* daring ini memfasilitasi pengumpulan data yang cepat, terstruktur, dan meminimalkan kesalahan input. Pertanyaan dalam kuesioner disusun menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan metode skala psikometrik yang paling umum digunakan dalam riset kuantitatif untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu pernyataan mengenai fenomena atau fokus penelitian (Pranatawijaya et al., 2019). Responden diminta memberikan tanggapan dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban bertingkat, yang merefleksikan tingkat kesetujuan mereka (misalnya, Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju). Pilihan jawaban ini kemudian dikonversi menjadi skor numerik untuk keperluan analisis deskriptif statistik.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

statistik. Analisis deskriptif statistik adalah metode yang digunakan untuk menata, menyajikan, dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut (Martias, 2021). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif statistik meliputi perhitungan: 1). Distribusi Frekuensi: untuk melihat sebaran jawaban responden pada setiap item pertanyaan (misalnya, berapa persen mahasiswa yang "Sangat Setuju" bahwa perpustakaan digital meningkatkan produktivitas), 2). Rata-rata (Mean) dan Persentase: Untuk mengukur kecenderungan sentral atau tingkat efektivitas secara keseluruhan dari penggunaan perpustakaan digital berdasarkan skor skala Likert yang diperoleh.

Penting untuk dicatat bahwa analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel (inferensial) atau membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi) bagi populasi di luar kriteria sampel. Analisis hanya terbatas pada deskripsi fenomena efektivitas Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' di kalangan mahasiswa Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lambung Ilmu: Ruang Baca Jurusan Sosiologi sebagai Perpustakaan Digital Berbasis Website

Perpustakaan digital yang menjadi objek utama dalam penelitian ini dikembangkan secara spesifik dengan nama Lambung Ilmu. Pembangunan *platform* ini bertujuan ganda: pertama, sebagai sumber belajar digital yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama; kedua, untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Integrasi ini dicapai melalui penyediaan ruang bagi dosen atau pengajar untuk turut serta mempublikasikan dan merekomendasikan sumber-sumber referensi mutakhir yang relevan dengan materi perkuliahan. Lambung Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai repositori pasif, tetapi juga

sebagai medium interaktif yang mendukung kurikulum.

Pengembangan perpustakaan digital ini menunjukkan komitmen institusi dalam menyediakan akses mudah dan fleksibel ke berbagai sumber belajar digital. Koleksi yang disediakan sangat beragam, mencakup *e-book*, jurnal ilmiah, artikel penelitian, modul pembelajaran, hingga potensi video edukasi, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Sosiologi Agama. Penyajian sumber-sumber buku pada *platform* ini mengadopsi tampilan yang mirip dengan sumber belajar konvensional, namun dengan diferensiasi mendasar pada aspek digitalisasi yang menawarkan efisiensi dan kemudahan akses yang jauh lebih tinggi.

Aksesibilitas merupakan keunggulan utama dari 'Lambung Ilmu'. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dapat mengakses perpustakaan digital dari mana saja dan kapan saja. Kapabilitas akses ini mencakup penggunaan berbagai perangkat, baik itu laptop maupun ponsel pintar, menjadikannya adaptif terhadap mobilitas dan kebiasaan digital mahasiswa.

Tampilan antarmuka 'Lambung Ilmu' dirancang untuk memfasilitasi navigasi yang intuitif. Contoh tampilan utama (*homepage*), yang divisualisasikan dalam Gambar 1, menampilkan daftar koleksi terbaru dan fitur pencarian. Mahasiswa memiliki beberapa opsi untuk menemukan sumber yang dibutuhkan. Mereka dapat memilih buku secara langsung dari ketersediaan yang ditampilkan pada bagian beranda, atau mereka dapat menyaring koleksi berdasarkan kategori buku yang telah diklasifikasikan. Selain itu, fitur pencarian memungkinkan mahasiswa memasukkan judul buku atau kata kunci tertentu untuk memudahkan penemuan sumber belajar yang relevan secara cepat. Contoh tampilan sumber belajar digital, seperti *e-book* yang sedang dibaca, divisualisasikan dalam Gambar 2, yang menunjukkan presentasi digital yang ringkas namun informatif, berorientasi pada kemudahan dan efisiensi pengalaman membaca.

Pemanfaatan perpustakaan digital seperti ‘Lambung Ilmu’ dapat dianalisis secara mendalam melalui kerangka Teori Belajar Humanistik. Teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, otonom, dan memiliki potensi penuh dalam proses pembelajaran (Nurlina et al., 2021; Sultani et al., 2023). Prinsip inti humanisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) dan mendorong mereka untuk secara mandiri mengambil tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran mereka sendiri.

‘Lambung Ilmu’ berfungsi sebagai sumber belajar digital yang ideal untuk mendukung pembelajaran humanistik karena menyediakan fitur dan manfaat yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Ketersediaan akses kapan saja dan di mana saja memberikan otonomi penuh kepada mahasiswa untuk menentukan waktu dan ritme belajarnya. Kemampuan untuk memilih buku berdasarkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar secara mandiri, didukung oleh fitur pencarian dan kategori, semakin memperkuat peran mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan ‘Lambung Ilmu’, mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif, termotivasi, dan memiliki kendali atas pengetahuan yang mereka peroleh. Perpustakaan digital ini memberikan pengalaman belajar personal yang membantu mahasiswa mencapai potensi maksimal mereka dengan cara yang lebih kreatif dan kolaboratif, selaras dengan semangat humanis.

Selain humanistik, pemanfaatan ‘Lambung Ilmu’ juga sangat relevan dengan perspektif Teori Belajar Konstruktivisme. Teori ini, yang dikemukakan oleh tokoh seperti Piaget dan Vygotsky, menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari pengajar ke mahasiswa, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh mahasiswa melalui interaksi langsung dengan pengalaman, informasi, dan lingkungan sosial mereka (Suparlan, 2019; Nugraha & Herdiana, 2024). Pembelajaran menjadi

proses membangun pemahaman sendiri, bukan sekadar menerima informasi.

Dalam konteks ‘Lambung Ilmu’, perpustakaan digital ini secara efektif mendukung proses konstruksi pengetahuan. Fasilitasi dengan menyediakan berbagai sumber belajar (*e-book*, jurnal, artikel) yang dapat diakses sesuai kebutuhan, Lambung Ilmu memfasilitasi mahasiswa untuk mengumpulkan, membandingkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sudut pandang. Proses ini mendorong mahasiswa untuk menjadi peneliti mandiri, yang secara aktif membangun kerangka pengetahuan Sosiologi mereka sendiri. Aksesibilitas dan ketersediaan koleksi yang kaya memungkinkan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi mendalam dan berulang kali, yang merupakan kunci dalam konstruksi pemahaman yang kokoh.

Perpustakaan digital ini merupakan sumber belajar digital yang sangat berharga bagi mahasiswa Sosiologi Agama. Upaya dengan menyediakan akses ke berbagai referensi dan mendukung penuh pembelajaran mandiri serta aktif, ‘Lambung Ilmu’ membantu mahasiswa secara mandiri membangun pengetahuan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pembentukan pemahaman Sosiologis yang lebih kaya dan terkontekstualisasi. Pengimplementasian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat diintegrasikan dan diselaraskan dengan metode-metode pengajaran dan pembelajaran terbaru yang berfokus pada siswa (*student-centered*).

2. Efektifitas Lambung Ilmu: Ruang Baca Jurusan Sosiologi Agama sebagai Sumber Belajar Digital Mahasiswa

Perpustakaan digital telah bertransformasi menjadi sumber belajar alternatif yang esensial bagi mahasiswa Sosiologi. Platform tersebut, dinamakan Lambung Ilmu, menawarkan akses yang mudah dan fleksibel terhadap beragam materi pembelajaran, termasuk buku elektronik (*e-book*), jurnal ilmiah, artikel berita, dan video edukasi. Keberadaan ‘Lambung Ilmu’

membuka peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mahasiswa Sosiologi Agama. Penelitian ini memandang perlu dilakukan pengujian efektifitas dari pengembangan dan implementasi perpustakaan digital tersebut sebagai sumber belajar digital mahasiswa Sosiologi. Evaluasi efektifitas ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian melibatkan sebanyak 45 responden yang merupakan mahasiswa Sosiologi aktif. Komposisi responden terdiri dari mahasiswa semester 1 (57%), mahasiswa semester 3 (28,9%), dan mahasiswa semester 5 (13,3%).

Efektivitas pengembangan perpustakaan digital sebagai sumber belajar mahasiswa Sosiologi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Gibson et al. (1987), yang menetapkan bahwa efektivitas dapat diukur melalui tiga indikator utama: Fleksibilitas/Adaptif (merujuk pada sejauh mana suatu sistem atau organisasi mampu menyesuaikan diri dan merespons perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal maupun internal, memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan dan fungsional di tengah kondisi yang dinamis), Efisiensi (berkaitan dengan perbandingan antara output atau hasil yang dicapai dengan input atau sumber daya yang digunakan untuk mencapainya, yang mana semakin sedikit sumber daya yang terbuang untuk menghasilkan hasil yang maksimal, semakin efisien sistem tersebut), dan produksi (indikator yang fokus pada kuantitas dan kualitas keluaran atau hasil akhir yang berhasil dicapai oleh sistem dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dari pencapaian tujuan utama yang telah ditetapkan). Analisis data deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari 45 responden mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengkonfirmasi tingkat efektivitas *platform* 'Lambung Ilmu'.

a. Efektivitas Berdasarkan Indikator Fleksibelitas/adaptif

Indikator fleksibilitas atau adaptif mengukur sejauh mana *platform* 'Lambung Ilmu' mampu menyesuaikan diri dengan preferensi, gaya belajar, dan kebutuhan psikologis mahasiswa Sosiologi Agama di era digital. Fleksibilitas ini terlihat dari tingkat kesukaan dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan *platform* tersebut sebagai media sumber belajar utama. Tabel 1 menunjukkan data kuantitatif yang signifikan mengenai penerimaan mahasiswa terhadap *platform* tersebut. Sebanyak 60% mahasiswa menyatakan suka dan 15,6% menyatakan sangat suka, sehingga total 75,6% responden memiliki sentimen positif terhadap penggunaan 'Lambung Ilmu'. Tingginya tingkat kesukaan ini merefleksikan adaptabilitas 'Lambung Ilmu' terhadap tuntutan pengguna modern. Faktor yang paling dominan memengaruhi sentimen positif mahasiswa Sosiologi dalam menggunakan perpustakaan digital ini adalah pengalaman yang menyenangkan saat berinteraksi dengan *platform*. Tercatat sebanyak 44,4% responden menyatakan setuju dan 15,6% menyatakan sangat setuju bahwa *platform* 'Lambung Ilmu' memberikan pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman tersebut mencakup beberapa hal seperti membuat proses pencarian dan penggunaan sumber belajar menjadi mudah, cepat, dan tidak membuat frustrasi, seperti tampilan yang bersih dan mudah dinavigasi, sistem respon yang cepat saat pencarian atau mengunduh, dan kenyamanan akses jika berpindah dari ponsel ke laptop. Dalam perspektif Sosiologi Teknologi, pengalaman yang menyenangkan atau *user experience* (UX) yang positif menjadi kunci adopsi teknologi. Jika teknologi dianggap intuitif dan memberikan nilai psikologis (kenyamanan), resistensi sosial terhadap inovasi akan berkurang, memfasilitasi integrasi *platform* ke dalam kebiasaan

belajar sehari-hari mahasiswa. Selain faktor kesenangan, adaptabilitas 'Lambung Ilmu' terhadap gaya belajar mahasiswa Sosiologi juga terkonfirmasi kuat. Data menunjukkan bahwa 68,3% responden menyetujui hal ini, dengan rincian 53% menyatakan setuju dan 15,6% menyatakan sangat setuju bahwa *platform* ini sesuai dengan gaya belajar mereka yang mandiri, visual, dan fleksibel yang sangat adaptif terhadap perangkat digital (ponsel atau laptop). Ini mencerminkan preferensi mahasiswa masa kini yang ingin belajar secara personal sesuai kebutuhan mereka, memanfaatkan kemudahan akses digital untuk mendapatkan informasi, dan sering kali lebih memilih konten yang disajikan secara visual atau melalui media digital interaktif daripada hanya melalui teks buku konvensional. Kesesuaian ini berkontribusi pada pembentukan budaya literasi digital yang baru. *Platform* digital yang dapat diakses melalui ponsel mengakomodasi kebutuhan ini, mendukung Teori Humanistik yang menekankan otonomi dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Pengembangan 'Lambung Ilmu' telah berhasil menjembatani preferensi digital mahasiswa dengan kebutuhan akademik, menunjukkan efektivitas dalam aspek adaptif.

b. Efektivitas Berdasarkan Indikator Efisiensi

Efisiensi dalam konteks perpustakaan digital mengacu pada penghematan sumber daya, terutama waktu dan tenaga, yang dialami mahasiswa saat mengakses sumber belajar. Indikator ini terbagi menjadi kemudahan penggunaan (*usability*) dan fleksibilitas akses waktu-tempat. Efektivitas pengembangan perpustakaan digital ini terlihat jelas dari kemudahan penggunaan *platform* 'Lambung Ilmu' sebagai sumber belajar digital mahasiswa Sosiologi. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 17,8%

menyatakan sangat setuju, sehingga total 77,8% responden mengakui bahwa *platform* 'Lambung Ilmu' mudah digunakan dalam mencari sumber belajar. Kemudahan ini mencakup fitur pencarian yang intuitif, kategorisasi yang jelas, serta antarmuka atau tampilan *platform* yang mampu menyesuaikan secara otomatis dan optimal di berbagai ukuran layar dan jenis perangkat yang digunakan mahasiswa, seperti ponsel, tablet, atau komputer desktop. Aspek kemudahan penggunaan ini sangat vital karena, menurut perspektif Sosiologi Teknologi, teknologi yang memiliki kurva pembelajaran rendah cenderung lebih cepat diadopsi secara sosial dan diintegrasikan ke dalam praktik akademik kolektif mahasiswa. Faktor efisiensi yang paling dominan dan mendapatkan penerimaan tertinggi adalah aksesibilitas tanpa batas waktu dan tempat. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebanyak 80% responden menyatakan bahwa *platform* 'Lambung Ilmu' dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Tingkat persetujuan yang sangat tinggi ini menjadi bukti konkret bahwa perpustakaan digital ini berhasil mengatasi hambatan geografis dan temporal yang melekat pada perpustakaan konvensional. Kemampuan mengakses jurnal atau *e-book* di luar jam operasional kampus atau dari lokasi manapun memungkinkan mahasiswa Sosiologi melakukan belajar mandiri dan penelitian secara berkelanjutan. Efisiensi ini menarik sumber daya yang sebelumnya terbuang (waktu perjalanan, antrean) dan mengalihkannya untuk kegiatan belajar yang lebih produktif, selaras dengan prinsip efisiensi yang menjadi tuntutan utama dalam era digital.

c. Produksi

Produksi dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai peningkatan *output* akademik mahasiswa, terutama dalam hal penyelesaian tugas perkuliahan, yang

dimediasi oleh ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar digital di 'Lambung Ilmu'. Efektifitas perpustakaan digital sebagai sumber belajar terbukti dari kemampuannya meningkatkan produktivitas mahasiswa Sosiologi. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden menyatakan mampu menyelesaikan tugas perkuliahan secara lebih efektif saat menggunakan *platform* 'Lambung Ilmu' untuk mencari sumber-sumber referensi. Produksi yang lebih efektif ini berimplikasi pada kualitas dan ketepatan waktu penyerahan tugas, mencerminkan dampak positif langsung 'Lambung Ilmu' terhadap hasil belajar mahasiswa. Peningkatan efektifitas belajar mahasiswa Sosiologi dalam mengerjakan tugas perkuliahan dilatarbelakangi oleh kemudahan *platform* dalam menyediakan informasi, materi, atau bahan belajar. Data menunjukkan bahwa sebanyak 26,7% responden menyatakan sangat setuju dan 46,6% menyatakan setuju, sehingga total 73,3% responden mengkonfirmasi bahwa 'Lambung Ilmu' menyediakan sumber belajar yang mudah diakses. Ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses ini mempercepat proses pengumpulan data dan referensi. Secara sosiologis, kemudahan akses referensi ini memengaruhi kualitas pengetahuan yang dikonstruksi oleh mahasiswa. Jika mahasiswa dapat mengakses sumber yang beragam dan kredibel dengan mudah, maka kualitas argumen dan kedalaman analisis dalam tugas mereka cenderung meningkat, mendukung teori konstruktivisme. *Platform* ini memfasilitasi mahasiswa menjadi pembangun pengetahuan aktif (bukan penerima pasif) karena mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk membandingkan dan mensintesis berbagai perspektif sosiologi.

Secara keseluruhan, pengembangan dan pengimplementasian perpustakaan digital 'Lambung Ilmu' terbukti efektif sebagai

sumber belajar digital mahasiswa Sosiologi berdasarkan ketiga indikator Gibson, yaitu fleksibilitas/adaptasi, efisiensi, dan produksi. Tingkat persetujuan yang tinggi menunjukkan bahwa inovasi teknologi ini telah berhasil diadopsi dan diinternalisasi ke dalam ekosistem akademik mahasiswa Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, mengatasi permasalahan akses sumber belajar dan meningkatkan output akademik mereka. Keberhasilan ini menegaskan bahwa perpustakaan digital bukan hanya sekadar repositori, tetapi merupakan medium adaptif yang mendukung perubahan gaya belajar dan mendorong terciptanya budaya literasi digital yang lebih produktif.

Keberhasilan implementasi 'Lambung Ilmu' di Jurusan Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memberikan kontribusi empiris yang memperkuat sekaligus memperluas peta kajian perpustakaan digital dalam lanskap pendidikan tinggi. Temuan penelitian ini, yang menunjukkan tingkat sentimen positif sebesar 75,6% dan efisiensi aksesibilitas hingga 80%, sejalan dengan tesis Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) merupakan determinan utama adopsi teknologi. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengonfirmasi bahwa efektivitas digital tidak hanya berhenti pada aspek teknis, tetapi bertransformasi menjadi peningkatan produktivitas akademik nyata (60%) dan pergeseran perilaku belajar mandiri (55%). Hasil ini memperkuat studi Bhutta et al. (2021) mengenai pentingnya otonomi dalam *e-learning*, sekaligus memberikan nuansa baru pada pandangan Hartono (2025) bahwa infrastruktur digital yang mumpuni memerlukan dukungan ekosistem sosiologis seperti literasi digital dan peran pustakawan sebagai kurator untuk mencapai efektivitas maksimal. 'Lambung Ilmu' bukan sekadar alat teknis, melainkan agen perubahan sosial-akademik yang berhasil menjembatani kebutuhan mahasiswa Sosiologi Agama dengan tuntutan literasi di era disrupsi.

3. Efektifitas Perpustakaan Digital sebagai Sumber Belajar dalam Perspektif Sosiologi Teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menginisiasi disrupsi fundamental dalam ranah pendidikan tinggi. Proses belajar mengajar yang efektif menuntut ketersediaan fondasi, salah satunya adalah akses terhadap sumber belajar yang memadai dan terkini. Inovasi perpustakaan digital muncul sebagai respons krusial terhadap tuntutan ini, menawarkan akses tanpa batas ruang dan waktu terhadap beragam materi akademik. Kehadiran 'Lumbung Ilmu' di tengah dinamika sebagai perpustakaan digital menawarkan alternatif sumber belajar yang berpotensi transformatif bagi mahasiswa. Analisis melalui lensa sosiologi teknologi menjadi krusial untuk mengukur efektivitas Lumbung Ilmu, dengan menitikberatkan pada interaksi kompleks antara teknologi, individu, dan struktur sosial akademik.

Efektivitas 'Lumbung Ilmu' dilihat dari perspektif sosiologi teknologi, tidak dapat semata-mata diukur dari ketersediaan konten atau fitur teknis. Pandangan sosiologi kontemporer menolak determinisme teknologi yang melihat teknologi sebagai kekuatan tunggal pembentuk masyarakat. Sebaliknya, pendekatan seperti *Social Construction of Technology* (SCOT) yang dikembangkan oleh Pinch dan Bijker menekankan bahwa teknologi dibentuk dan diberi makna oleh nilai-nilai, kebutuhan, dan praktik sosial kelompok pengguna (Pinch, 2018). Dalam kasus 'Lumbung Ilmu', efektivitas *platform* ini bergantung sepenuhnya pada bagaimana mahasiswa sebagai aktor sosial mengkonstruksi makna, mengadaptasi kegunaannya, dan mengintegrasikannya ke dalam praktik literasi akademik mereka.

Efektivitas 'Lumbung Ilmu' sebagai media sumber belajar dapat dilihat dari beberapa dimensi sosiologis. Dimensi pertama menyangkut aksesibilitas dan kesetaraan digital. Perpustakaan digital idealnya berfungsi sebagai jembatan yang mengatasi kesenjangan akses informasi. Namun, dalam konteks sosial di Indonesia,

disparitas digital yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur internet yang stabil atau kepemilikan perangkat yang memadai masih menjadi tantangan signifikan. Penelitian oleh Ng & Tan (2017) menegaskan bahwa kepemilikan gawai pribadi dan kualitas koneksi internet menjadi prediktor kuat terhadap frekuensi dan kedalaman pemanfaatan sumber belajar digital oleh mahasiswa. Jika 'Lumbung Ilmu' tidak diimbangi dengan upaya pemerataan akses di tingkat institusional atau regional, potensi efektivitasnya dalam menjangkau seluruh populasi mahasiswa akan terhambat, berpotensi memperlebar jurang pemisah digital alih-alih mereduksinya. Efektivitas perpustakaan digital diukur dari keberhasilannya meminimalkan hambatan sosial-teknis ini.

Kedua, efektivitas perpustakaan digital dilihat dari kemampuannya memfasilitasi interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif. Meskipun bersifat digital, 'Lumbung Ilmu' dapat mendorong bentuk-bentuk komunitas akademik baru. Teori Jaringan Aktor (ANT) yang dikemukakan oleh Bueger & Stockbruegger (2017), melihat teknologi sebagai *non-human actant* dalam jaringan yang melibatkan manusia (mahasiswa, dosen, pustakawan) dan non-manusia (algoritma, *e-book*, fitur *sharing*). Analisis oleh Chatterjee & Correia (2020) menunjukkan bahwa *platform* pembelajaran yang dirancang untuk mendorong komunikasi dan berbagi sumber daya secara eksplisit meningkatkan *sense of community* dan partisipasi aktif mahasiswa dalam konteks daring. Efektivitas 'Lumbung Ilmu' dalam hal ini bergantung pada fitur desain yang mendorong komunikasi asinkron, serta kesediaan mahasiswa untuk mengalihkan interaksi sosial terkait belajar dari ruang fisik ke ruang digital. Keberhasilan 'Lumbung Ilmu' akan terlihat jika *e-book* atau artikel yang diakses memicu diskusi atau *shared annotation* yang memperkaya pemahaman kolektif.

Ketiga, efektivitas harus dievaluasi melalui perubahan perilaku belajar mahasiswa. Perpustakaan digital memberikan otonomi dan fleksibilitas yang

signifikan, memungkinkan akses materi *just-in-time* yang mendukung gaya belajar mandiri. Namun, fleksibilitas ini menuntut adanya adaptasi perilaku dan kecakapan baru dari mahasiswa. Hasil implementasi 'Lambung Ilmu' di UIN Siber Syekh Nurjati menunjukkan adanya kesiapan sosial dan perilaku yang transformatif, di mana terjadi peningkatan frekuensi penggunaan sumber ilmiah digital untuk belajar mandiri yang signifikan (55%) dan munculnya budaya eksplorasi literatur baru (48%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menunjukkan pergeseran perilaku literasi dari ketergantungan pada fasilitas fisik atau sumber terbatas menjadi kebiasaan belajar berbasis permintaan digital (*on-demand learning*). Peningkatan belajar mandiri (55%) menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengkonstruksi ulang praktik belajar mereka dengan memanfaatkan otonomi yang diberikan oleh platform; mereka tidak lagi menunggu jam buka perpustakaan. Sementara itu, dorongan eksplorasi literatur (48%) mencerminkan pembentukan budaya akademik yang lebih proaktif dan kritis, di mana mahasiswa melampaui sumber wajib (*beyond the syllabus*) untuk memperkaya pemahaman kolektif. Studi oleh Bhutta et al., (2021) menyoroti bahwa literasi digital mahasiswa, khususnya kemampuan evaluasi sumber informasi, menelusur secara efektif, dan integritas akademik dalam pemanfaatan *e-resources*, merupakan moderator utama efektivitas perpustakaan digital. Mahasiswa yang belum memiliki literasi digital yang memadai (yaitu keterampilan untuk secara kritis menilai kredibilitas sumber digital dan menavigasi struktur informasi yang kompleks) cenderung mengalami *information overload* atau menggunakan sumber secara tidak optimal. Efektivitas 'Lambung Ilmu' terkait erat dengan tingkat literasi digital mahasiswa yang menggunakannya, menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi ini tidak bersifat intrinsik, tetapi dikonstruksi melalui intervensi keahlian sosial.

Dimensi keempat berfokus pada transformasi peran profesional dalam ekosistem digital. Ketersediaan sumber

digital tidak serta-merta melunturkan peran pustakawan, melainkan mendorong pergeseran peran dari penjaga buku menjadi kurator informasi, fasilitator literasi digital, dan penyedia dukungan teknis. Penelitian Hartono (2025) menekankan pentingnya peran pustakawan sebagai *knowledge navigator* yang secara proaktif menyelenggarakan webinar atau tutorial mengenai cara efektif menelusur dan memanfaatkan *e-resources*. Efektivitas 'Lambung Ilmu' sangat bergantung pada sejauh mana pustakawan dapat beradaptasi dengan peran barunya ini dan secara aktif membimbing mahasiswa melalui lautan informasi yang tersedia. Tanpa adanya dukungan sosiologis dan pedagogis yang memadai dari pustakawan, potensi 'Lambung Ilmu' sebagai wadah sumber belajar yang efektif hanya akan terealisasi sebagian.

Efektivitas 'Lambung Ilmu' dari perspektif sosiologi teknologi adalah produk dari interaksi multi-dimensi. Keberhasilan *platform* ini tidak hanya mencakup ketersediaan teknis (fleksibilitas dan akses), tetapi juga keberhasilannya dalam memfasilitasi konstruksi sosial teknologi, mengatasi disparitas digital, mendorong interaksi kolaboratif, dan meningkatkan literasi digital serta mengubah perilaku literasi mahasiswa yang didukung oleh peran pustakawan yang bertransformasi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' sebagai sumber belajar mahasiswa ditinjau dari perspektif sosiologi teknologi. Hasil analisis deskriptif statistik secara konsisten menunjukkan bahwa *platform* ini terbukti efektif dalam menunjang aktivitas akademik mahasiswa Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Efektivitas ini terukur dari tiga indikator utama: tingginya tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas yang diakui oleh mayoritas responden karena *platform* sesuai dengan gaya belajar digital saat ini; tingginya tingkat efisiensi (akses kapan saja dan di mana saja) yang mengatasi hambatan

waktu dan ruang; serta signifikansi pada produksi akademik (mampu menyelesaikan tugas lebih efektif). Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa implementasi ‘Lambung Ilmu’ telah berhasil diinternalisasi dan diadopsi secara sosial oleh mahasiswa, menjembatani kesenjangan antara kebutuhan sumber belajar dan inovasi teknologi. Perspektif sosiologi teknologi memberikan temuan baru bahwa efektivitas ‘Lambung Ilmu’ tidak hanya terletak pada fitur teknisnya, melainkan pada keberhasilannya mendorong konstruksi sosial teknologi di lingkungan akademik. Keberadaan *platform* ini menghasilkan medium adaptif yang secara eksplisit mendukung perubahan perilaku belajar mandiri (otonomi) dan mendorong pergeseran menuju budaya literasi digital yang lebih produktif. Temuan terpenting adalah bahwa ‘Lambung Ilmu’ berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang berhasil mengatasi kendala geografis dan temporal, dan secara implisit meningkatkan literasi digital fungsional mahasiswa. Keberhasilan ini terwujud karena ‘Lambung Ilmu’ memiliki kurva adopsi yang rendah dan pengalaman pengguna yang menyenangkan, sehingga meminimalkan resistensi sosial terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan akademik, yang merupakan hal baru dalam konteks di Sosiologi Agama UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Keberlanjutan dan peningkatan efektivitas di masa depan, direkomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, penambahan koleksi sumber belajar harus dilakukan secara berkala, terutama jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan isu-isu sosiologi kontemporer untuk menjaga relevansi akademik *platform*. Kedua, perluasan fitur interaksi sosial seperti *shared annotation*, forum diskusi *e-book*, atau kemampuan *sharing* referensi dalam grup studi daring harus dipertimbangkan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif sesuai kerangka Teori Jaringan Aktor. Ketiga, pustakawan harus mengambil peran proaktif sebagai fasilitator literasi digital dengan menyelenggarakan *workshop* rutin yang berfokus pada teknik pencarian canggih dan evaluasi sumber digital di *platform*

‘Lambung Ilmu’. Langkah-langkah ini akan mengoptimalkan potensi ‘Lambung Ilmu’ dari sekadar repositori menjadi ekosistem pembelajaran digital yang dinamis dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian dan publikasi berjudul "Efektivitas Perpustakaan Digital 'Lambung Ilmu' sebagai Sumber Belajar Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Teknologi" ini dapat terselenggara dan terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan fasilitasi finansial yang diberikan melalui bantuan dana DIPA tahun 2023. Dukungan LP2M UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sangat krusial dalam memajukan riset, khususnya dalam mengkaji integrasi teknologi digital dan dampaknya terhadap proses belajar akademik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu sosiologi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan optimalisasi inovasi teknologi di lingkungan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhutta, E., Rasool, Y., & Rehman, C. A. (2021). The impact and efficiency of electronic libraries in various districts of Punjab, Pakistan. *Pakistan Journal of Education*, 38(1), 73–87. <https://doi.org/10.30971/pje.v38i1.1771>
- Bueger, C., & Stockbruegger, J. (2017). Actor-network theory: objects and actants, networks and narratives. In Daniel R. McCarthy (Eds). *Technology and world politics* (pp. 42–59). Routledge.
- Chatterjee, R., & Correia, A. P. (2020). Online students’ attitudes toward collaborative learning and sense of community. *American Journal of Distance Education*, 34(1), 53–68. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1703479>
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance

- model: TAM. In Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS. (Eds). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption* (Vol. 205, Issue 219).
- Fismanelly, F., Jannah, M., Farida, M., & Makdis, N. (2024). Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi. *Maktabatuna*, 6(2), 317–343. <https://doi.org/10.15548/mj.v6i2.9990>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnely, J. H., & Dharma, A. (1987). *Organisasi: perilaku, struktur, proses*. Penerbit Erlangga.
- Hartono, A. (2025). Peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(2), 135–145. <https://doi.org/10.24821/jap.v5i2.14776>
- Kusnandar, Setiawan, Y., & Sarifudin, S. (2022). Pemanfaatan pusat sumber belajar (PSB) digital untuk inovasi pembelajaran utilization of digital learning resource center (LRC) for learning innovation. *Jurnal Teknodik*, 26(1), 11–22. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.740>
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259–2266. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058>
- Marbun, P. (2019). Strategi pembelajaran transformatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 41–49. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol4i241-49>
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mubarak, R. (2021). Perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.72>
- Ng, P. L., & Tan, A. K. (2017). Determinants of e-resource usage by open distance learning university students. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 22(1), 29–44. <https://doi.org/10.22452/mjlis.vol22no1.3>
- Novian, R. M., & Harahap, N. (2022). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 3 Batam. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(1), 93–102. <https://doi.org/10.30829/jipi.v7i1.8765>
- Nugraha, W., & Herdiana, D. (2024). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pembelajaran. *Journal of Education*, 1(28), 245–259. <https://doi.org/10.65353/7ccg8x35>
- Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). LPP UNISMUH.
- Pinch, T. J. (2018). The social construction of technology: Where it came from and where it might be heading. In In Michaela Pfadenhauer, Hubert Knoblauch (Eds). *Social Constructivism as Paradigm?* (pp. 152–164). Routledge.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>
- Sultani, S., Alfriti, A., & Noorhaidi, N.

- (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108.g6886>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139.
<https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Supriyati, E. (2017). Peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 217–234.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1109>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Tampilan Menggunakan Desktop dan Ponsel



Gambar 2 Tampilan e-Book Menggunakan Desktop dan Ponsel

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Fleksibilitas/Adaptif

ASPEK	PERSENTASI (%)			
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Kesukaan Menggunakan Aplikasi 'Lambung Ilmu' untuk Belajar	15,6	60,0	22,2	2,2
Pengalaman Interaksi yang Menyenangkan saat Menggunakan Aplikasi 'Lambung Ilmu'	15,6	44,5	33,3	6,6
Penggunaan Aplikasi 'Lambung Ilmu' sesuai Gaya Belajar	15,6	53,3	26,7	4,4

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Tabel 2 Indikator Efisiensi

ASPEK	PERSENTASI (%)			
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Kemudahan dalam Penggunaan Aplikasi 'Lambung Ilmu'	17,8	60,0	20,0	2,2
Aksesibilitas tanpa Batas Waktu dan Tempat	35,6	44,4	17,8	2,2

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Tabel 3 Indikator Produksi

ASPEK	PERSENTASI (%)			
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Penyelesaian Tugas lebih Efektif	17,8	42,2	31,1	8,9
Memfasilitasi Kebutuhan Belajar (Informasi/ Materi/ Bahan Belajar)	26,7	46,6	26,7	0

Sumber: Data primer diolah tahun 2023